

Pustaka_JCA_Abraham.docx

by Pustaka Pubisher

Submission date: 28-Jul-2025 11:14PM (UTC-0400)

Submission ID: 2718475596

File name: Pustaka_JCA_Abraham.docx (1.55M)

Word count: 4164

Character count: 27703

Analisis Gaya Komunikasi Kepemimpinan Ketua Komunitas Olahraga *Mini soccer* "PS Konten" dalam Membangun Kepercayaan Diri Anggota

Abraham William

Universitas Kristen Indonesia

Helen Diana Vida

Universitas Kristen Indonesia

Alamat: Jl. Mayor Jendral Sutoyo No.2, RT.5/RW.11, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Korespondensi penulis: abrm.william14@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the leadership communication style of the mini soccer community leader, PS Konten, in building members' self-confidence. The growing popularity of mini soccer in Jakarta has encouraged the formation of non-formal sports communities that serve not only as recreational platforms but also as spaces for social self-development. One crucial factor in the sustainability of such communities is effective leadership and communication. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including participatory observation and in-depth interviews with the community leader and four members from diverse backgrounds. The findings indicate that the leader of PS Konten, Fiega Adhi, implements an inclusive, supportive, relaxed, and participatory communication style. The two-way communication approach fosters a friendly atmosphere and enhances members' sense of appreciation and confidence, especially for newcomers or those lacking self-esteem. The communication style reflects transformational and charismatic leadership traits, where the leader acts as an inspirator, facilitator, and peer. Members' self-confidence is built through positive affirmation, opportunities to take on active roles, and recognition of small achievements. In conclusion, an appropriate leadership communication style plays a vital role in fostering and sustaining self-confidence in non-formal sports communities.

Keywords: Leadership Communication Style, Mini soccer Community, Self-Confidence

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi kepemimpinan ketua komunitas olahraga *mini soccer* PS Konten dalam membangun kepercayaan diri anggota. Fenomena meningkatnya tren *mini soccer* di Jakarta mendorong lahirnya komunitas-komunitas olahraga non-formal yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana

Received Desember 30, 2022; Revised April 30, 2023; Accepted Agustus 30, 2023

*Corresponding author, abrm.william14@gmail.com

rekreasi, tetapi juga sebagai wadah pengembangan diri sosial. Salah satu faktor krusial dalam keberlangsungan komunitas adalah kepemimpinan dan komunikasi yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap ketua komunitas serta empat anggota dengan latar belakang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketua PS Konten, Fiega Adhi, menerapkan gaya komunikasi yang inklusif, suportif, santai, dan partisipatif. Komunikasi dua arah yang diterapkan tidak hanya menciptakan suasana akrab, tetapi juga meningkatkan rasa dihargai dan kepercayaan diri anggota, terutama mereka yang baru bergabung atau merasa kurang percaya diri. Gaya komunikasi yang digunakan mencerminkan karakteristik kepemimpinan transformasional dan kharismatik, di mana ketua berperan sebagai inspirator, fasilitator, sekaligus rekan seajar. Kepercayaan diri anggota terbentuk melalui afirmasi positif, pemberian ruang untuk berperan aktif, serta apresiasi terhadap pencapaian kecil. Kesimpulannya, gaya komunikasi kepemimpinan yang tepat berperan penting dalam membangun dan menjaga kepercayaan diri anggota komunitas olahraga non-formal.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi Kepemimpinan, Komunitas *Mini soccer*, Kepercayaan Diri

LATAR BELAKANG

Pada beberapa tahun belakangan ini *mini soccer* semakin diminati, baik sebagai sarana rekreasi maupun sebagai alternatif dalam pembinaan pemain muda. Fenomena ini terjadi karena *mini soccer* memiliki berbagai keuntungan, seperti dapat dimainkan di area terbatas, membutuhkan lebih sedikit pemain, serta mempercepat pengembangan keterampilan teknis pemain. Selain itu, *mini soccer* juga memungkinkan pemain untuk lebih sering menguasai bola dan berinteraksi secara langsung dalam permainan, yang tidak selalu dapat tercapai dalam sepak bola dengan ukuran lapangan yang lebih besar. Dalam konteks pembinaan atlet muda, *mini soccer* sering digunakan sebagai awal sebelum pemain beralih ke sepak bola 11 lawan 11, karena teknik-teknik yang dipelajari di *mini soccer* dapat langsung diterapkan dalam permainan sepak bola yang lebih besar.

Mini soccer yang dimainkan di lapangan lebih kecil dengan jumlah pemain yang terbatas, menjadi alternatif yang semakin populer di kalangan masyarakat di negara ini, khususnya di Jakarta sebagai ibu kota negara dan pusat aktivitas sosial, ekonomi, serta budaya, memiliki basis penggemar sepak bola yang sangat besar. Meskipun sepak bola tradisional tetap menjadi olahraga utama, terbatasnya ruang terbuka dan lapangan yang memadai membuat *mini soccer* menjadi pilihan yang praktis dan menarik. Lapangan *mini soccer* yang lebih kecil dan terjangkau memungkinkan masyarakat untuk

menikmati olahraga sepak bola tanpa harus bergantung pada lapangan besar yang mungkin sulit diakses, terutama di area perkotaan yang padat.

Seiring dengan berkembangnya tren *mini soccer*, di Jakarta kini memiliki banyak fasilitas lapangan *mini soccer* yang tersebar di setiap sudut kota. Hal ini membuat olahraga *mini soccer* lebih mudah diakses, bahkan oleh mereka yang tinggal di area yang padat penduduk. Banyak tempat sewa lapangan *mini soccer* yang menawarkan fasilitas lengkap, termasuk penyewaan perlengkapan olahraga, ruang ganti, dan kafe untuk bersantai setelah bermain. Keberadaan fasilitas-fasilitas ini membuat olahraga ini lebih diminati karena memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi penggunanya. Permainan ini tidak hanya digemari oleh individu yang ingin mengasah keterampilan sepak bola, tetapi juga oleh mereka yang ingin berolahraga secara sosial dan membentuk komunitas. Salah satu daya utama olahraga *mini soccer* di Jakarta adalah kemampuannya untuk menjadi sarana rekreasi dan sosialisasi.

Terbentuklah berbagai komunitas yang memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan keterampilan bermain, menjaga kebugaran, serta mempererat hubungan sosial antar anggotanya. Komunitas *mini soccer* biasanya terdiri dari berbagai kelompok usia, latar belakang, dan keterampilan, namun memiliki kesamaan dalam kecintaan terhadap olahraga ini. Mereka tidak hanya bermain untuk kesenangan semata, tetapi juga untuk tujuan yang lebih besar seperti meningkatkan keterampilan individu, melatih kerja sama tim, membangun jaringan sosial yang kuat termasuk meningkatkan kepercayaan diri anggota komunitas itu sendiri.

Berbagai komunitas sepak bola dan/atau *mini soccer* yang lahir dan salah satunya terbentuk karena kesamaan latar belakang pekerjaan adalah Selebriti FC yang sudah terbilang senior di komunitas olahraga, seperti yang kita tahu para publik figur mulai dari Raffi Ahmad, Billy Syahputra sampai Al El Dul merupakan member beda generasi yang bergabung di Selebriti FC dengan kesamaan latar belakang pekerjaan di dunia Entertainment.

Ada juga komunitas *mini soccer* yang lahir karena adanya kesamaan latar belakang penggemar klub sepakbola Liga Inggris, seperti CISC FC (Chelsea Indonesia Supporters Club FC), UtdIndonesia FC (Manchester United Indonesia Fanbase FC) dll yang turut memeriahkan eksisnya komunitas *mini soccer* di Indonesia.

Seperti contoh yang peneliti jabarkan di atas, komunitas merupakan kelompok sosial yang terbentuk berdasarkan kesamaan tujuan, minat, atau nilai tertentu yang dijalani oleh individu-individu yang terlibat. Dalam kehidupan sosial, komunitas berperan penting dalam membentuk identitas individu dan meningkatkan rasa solidaritas antar anggotanya. Sebagai entitas sosial, komunitas dapat ditemukan di berbagai aspek kehidupan, mulai dari komunitas berbasis tempat, komunitas berbasis minat atau hobi, hingga komunitas yang terbentuk melalui platform digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama dengan munculnya internet dan media sosial, telah mengubah cara orang berinteraksi dan membentuk komunitas.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, keberadaan komunitas-komunitas tertentu, baik yang berbasis fisik maupun virtual, semakin berkembang dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat.

Atas hal tersebut, tentunya komunitas *mini soccer* pun juga memiliki fungsi sosial yang cukup berdampak di masyarakat umum, selain dapat memperluas jaringan relasi, para anggota komunitas dapat saling membuka kesempatan untuk bekerjasama antar satu dengan yang lain atau bahkan membuka jalan lowongan pekerjaan sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing yang dapat dikabarkan serta disiarkan sampai keluar komunitas, sehingga orang umum pun yang mempunyai relasi dengan member komunitas tersebut dapat tersampaikan informasi kesempatan bekerjasama tersebut.

Komunitas olahraga ini juga memiliki fungsi sebagai tempat sarana berkespresi untuk menuangkan keahliannya di bidang sepak bola atau sekedar untuk menjaga kebugaran tubuh. Namun untuk mereka yang bersungguh-sungguh, komunitas olahraga ini dapat menjadi wadah untuk mengasah kemampuan skill sepakbolanya sampai menjadi atlet.

Keberhasilan sebuah komunitas sendiri dalam mencapai tujuan-tujuannya tentunya juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana ketua komunitas dengan para anggota komunitas tersebut dapat berkomunikasi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan. Hal ini membuka peluang untuk membangun hubungan yang lebih luas dan memperkaya pengalaman untuk meningkatkan kepercayaan diri antar anggota.

Strategi komunikasi memainkan peranan penting dalam pengembangan dan keberlangsungan hidup sebuah komunitas. Melalui komunikasi yang efektif, ketua

komunitas dan anggota komunitas dapat saling memahami tujuan, merencanakan kegiatan yang bermanfaat. Oleh karena itu, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan yang kuat antar anggota, meningkatkan partisipasi, serta menjaga kesinambungan aktivitas dalam komunitas.

Namun, seringkali komunitas-komunitas mengalami tantangan dalam hal komunikasi. Misalnya, terjadinya kesalahpahaman, terbatasnya sumber daya komunikasi, kurangnya partisipasi anggota, atau bahkan perbedaan tujuan yang dapat menyebabkan disintegrasi dalam komunitas tersebut. Oleh karena itu, komunikasi yang tepat menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa komunitas tersebut dapat berkembang secara optimal.

Berbagai pendekatan dalam strategi komunikasi dapat diterapkan dalam komunitas, baik melalui komunikasi lisan maupun tulisan, pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial, atau melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antar anggota. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana komunikasi dilakukan dalam komunitas akan memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan keberlanjutan komunitas itu sendiri. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan tersebut dalam sebuah komunitas adalah peran dari seorang ketua atau pemimpin dalam sebuah komunitas itu sendiri. Komunikasi yang berjalan dengan baik yang dilakukan oleh seorang ketua kepada para anggotanya dapat menjadi kunci dalam keberlangsungan sebuah komunitas. Kepemimpinan dalam konteks komunitas tertuju pada kemampuan individu seorang ketua komunitas untuk memimpin dan mempengaruhi setiap anggota guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan tidak hanya berfokus pada pengambilan keputusan melainkan pada aspek pengelolaan hubungan antar anggota serta menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pertumbuhan sebuah komunitas.

Pentingnya seorang pemimpin dalam sebuah komunitas dapat menentukan kearah mana komunitas tersebut akan berjalan, sejauh mana seorang pemimpin dapat dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam diri anggota komunitasnya untuk dapat percaya akan potensi diri dan berkembang.

Uniknya, dewasa ini mulai banyak para insan tua sampai dengan yang muda di Jakarta memandang komunitas olahraga tidak boleh hanya sebagai ajang eksistensi diri melainkan salah satu syarat mutlak nya ialah komunitas olahraga juga harus menjadi wadah untuk meningkatkan kepercayaan diri, semangat juang dan pengembangan karakter anggotanya.

Berangkat dari paragraph diatas, hal inilah yang menjadi tantangan seorang ketua komunitas (olahraga) untuk dapat membawa anggota dan seluruh elemen yang ada dalam komunitas tersebut dapat berjalan selaras di bidang olahraga.

Tentunya sebelum peneliti membuat kajian ilmiah ini, peneliti pun melakukan observasi yang mendalam apakah sebelumnya sudah ada kajian serupa terkait gaya komunikasi kepemimpinan seorang ketua komunitas olahraga terhadap membernya, namun sejauh yang peneliti tau belum ada yang mengangkat tema demikian, yang bisa peneliti temui ialah kurang lebih "gaya kepemimpinan seorang pelatih terhadap komunitasnya." Jadi memang tidak ada yang secara khusus membahas terkait "ketuanya" dan komunitas "*mini soccer*" itu sendiri

Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam karya tulis ilmiah skripsi dengan mengangkat judul: "Analisis Gaya Komunikasi Kepemimpinan Ketua Komunitas Olahraga *Mini soccer* Ps Konten Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anggota"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan metode kualitatif deskriptif, peneliti dalam hal ini melakukan penelitian dimana berbagai data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar, namun bukan dalam bentuk angka. Berbagai data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi, catatan, dan lainnya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan ketua komunitas olahraga *mini soccer* PS Konten dan beberapa anggota dari komunitas olahraga PS Konten, serta observasi atau pengamatan langsung ke lapangan dan juga pengumpulan data statistik member/anggota serta dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian ini. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, di mana peneliti melakukan

pengamatan langsung dengan turut mengikuti kegiatan dalam komunitas tersebut. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik interaktif yang meliputi: wawancara, observasi, dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang dilakukan untuk mengecek hasil data yang telah peneliti temukan agar meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti sudah melakukan observasi langsung dan mewawancarai informan yang peneliti tentukan dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti jabarkan tentang bagaimana gaya komunikasi ketua komunitas olahraga *mini soccer* PS Konten dalam membangun kepercayaan diri anggota.

Penjelasan didasarkan pada hasil wawancara antara peneliti dengan key informan dalam penelitian ini adalah ketua komunitas *mini soccer* PS Konten dan empat orang anggota komunitas PS Konten yang terdiri dari dua anggota yang sudah lama bergabung dengan komunitas dan dua anggota yang baru bergabung di tahun 2024, dengan alasan mereka dapat memberikan informasi atau keterangan data sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.

Komunitas *Mini soccer* PS Konten

Olahraga *mini soccer* sudah menjadi tren olahraga di Jakarta ini, khususnya bagi kalangan penggemar olahraga sepak bola. Semakin berkembangnya tren olahraga *mini soccer* ini, terdapat berbagai macam komunitas-komunitas *mini soccer* yang dibentuk dari orang-orang yang menggemari sepak bola tersebut. Salah satunya adalah komunitas *mini soccer* PS Konten. PS Konten sendiri berdasarkan hasil observasi secara langsung, memiliki banyak anggota-anggota yang terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda.

Komunitas *mini soccer* PS Konten diketuai oleh Fiega Adhi (Narasumber I). Berdasarkan hasil wawancara, komunitas ini dibentuk karena didasari atas keinginan ketua komunitas, yaitu Fiega Adhi, bersama beberapa rekan-rekannya sesama alumni Fakultas Teknik UAJY yang ingin tetap menjalin silaturahmi serta menyalurkan hobi

dan bakat mereka. Seperti yang disampaikan oleh ketua terkait bagaimana awal mula terbentuknya komunitas *mini soccer* PS Konten sebagai berikut ini:

"Dulu komunitas ini dibentuk cuman keisengan saya dan temen-temen Alumni Kampus UAJY Yogyakarta yang merantau di Jakarta tapi kangen main bola bareng kayak dulu. Awalnya, cuman buat reunian sesama alumni, tapi dari situ akhirnya berkembang dengan kami masing-masing mengajak temen dan temennya juga ngajak temen yang lain jadinya makin berkembang sampai sekarang."

Kemudian narasumber I melanjutkan dengan menjelaskan tujuan utama dari dibentuknya komunitas PS Konten ini. Narasumber I mengungkapkan bahwa dengan dibentuknya komunitas ini dapat menambah relasi dengan orang baru karena komunitas ini terbuka untuk siapapun dapat bergabung, tidak harus berlatar belakang sesama alumni FT UAJY. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber I sebagai berikut:

"Komunitas ini tujuannya akan menjadi wadah buat temen-temen yang hobi main bola dan pengen punya konten foto keren main bola, selain itu komunitas ini juga bisa menjadi tambahan relasi selama di Jakarta."

Tidak sampai disitu, narasumber I memaparkan tentang apa hal-hal yang membuat komunitas *mini soccer* PS Konten berbeda dengan komunitas olahraga lain. Menurutnya dengan menambahkan gimmick-gimmick serta memberikan beberapa awarding/penghargaan menjadi suatu keunikan tersendiri dari komunitas PS Konten ini. Berikut penjelasan dari narasumber I:

"Komunitas ini yang buat beda adalah gimmick-gimmick yang dibuat oleh saya sendiri ataupun temen-temen yang lain. Gimmick yang dimaksud secara general sih, sejauh ini selama main mini soccer, kita buat liga internal yang tiap gamenya ada awarding topskor, best player dan juara yang sebenarnya ini gak serius-serius banget cuman sekedar fun."

Dari hasil wawancara di atas, narasumber I melakukan komunikasi dua arah yang baik guna membangun kepercayaan diri anggotanya. Kemudian narasumber I menjelaskan apa yg menjadi kunci utama berkomunikasi dalam membangun kepercayaan diri anggota, narasumber I menjawab sebagai berikut :

"Kuncinya adalah menyapa, ngobrol atau minimal menyalami setiap pemain ketika game. Menurutku, ini tuh sangat berguna apalagi untuk anggota yang mungkin baru join dan malu untuk langsung gabung ke temen-temen yang lain. Nah dari situ, biasanya saya menjadi jembatan untuk mengenalkan mereka ke temen-temen yang lain agar bisa diterima kedalam komunitas. Dan juga tambahan, dalam komunikasi di komunitas ini saya sering memberikan yang lain kesempatan atau panggung mereka untuk memimpin pertandingan di hari itu"

(menjadi captain team), jadi rasa percaya diri teman-teman meningkat dan merasa dianggap di komunitas ini."

Lalu selanjutnya Narasumber I menambahkan pentingnya komunikasi untuk membangun kepercayaan diri anggota yang merasa bahwa dirinya belum memiliki kualitas yang mumpuni dengan anggota yang lain, berikut jawaban dari narasumber I:

"Kualitas di sini sih tidak hanya ke arah jago bermain bolanya, ya. Kualitas disini yang mungkin bisa saya sampaikan adalah lebih ke kualitas attitude pemain. Percuma kalian jago, tapi kalau attitude gak ada pasti kalian susah untuk diterima. Menurutku, hal ini gak cuman di PSKonten tapi di komunitas lain apalagi di lingkungan kerja atau sosial pasti ini hal kuncinya. Jadi, cara saya untuk berkomunikasi dengan teman-teman adalah selalu mengingatkan ke mereka untuk bermain fun dan tidak terlalu ambis dalam bermain, biasanya saya sampaikan ini disertai jokes-jokes candaan khas saya agar pesan yang saya ingin sampaikan bisa masuk ke teman-teman tanpa ada rasa tersinggung."

Selain pendekatan personal antara narasumber I dengan anggota yang lain, PS Konten di bawah kepemimpinan Fiega Adhi mengapresiasi anggotanya dengan mengunggah kegiatan sebulan berjalan ke dalam Instagram PS Konten di @pskonten dan memberikan reward dibarengi konten-konten menarik yang tertuang dalam feeds Instagram PS Konten.



Gambar 1. Halaman depan media sosial PS Konten (Instagram @PSKonten)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketua komunitas menyadari pentingnya gaya komunikasi sebagai seorang ketua dalam suatu komunitas dalam meningkatkan kerja sama dan kepercayaan diri para anggota. Ketua juga menyoroti bahwa komunikasi dan attitude sangat penting dalam bersosial, begitu juga saat berada dalam suatu organisasi atau komunitas. Dengan pendekatan yang persuasive dan assertive berusaha mengakrabkan diri terutama kepada anggota-anggota baru, hal itu yang dilakukan oleh ketua komunitas PS Konten agar para anggota dapat merasa lebih percaya diri.

Penerapan Gaya Komunikasi Ketua

Untuk meneliti penerapan gaya komunikasi dari ketua komunitas, peneliti mengambil beberapa narasumber langsung dari anggota PS Konten untuk dapat dimintai keterangan dan pendapatnya terkait gaya komunikasi yang diterapkan oleh ketua komunitas dalam membangun kepercayaan diri anggota.

Peneliti melakukan wawancara dengan empat orang narasumber dengan berbagai latar belakang berbeda dan sudah berapa lama mereka bergabung dengan komunitas PS Konten ini. Reinaldo Hamon sebagai narasumber II dan Frenklyn Damanik sebagai narasumber III merupakan dua orang anggota komunitas PS Konten yang baru bergabung di tahun 2024.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber II mengungkapkan gaya komunikasi yang diterapkan oleh ketua komunitas PS Konten santai dan tidak formal karena rata-rata usia anggota di PS Konten seumuran dan tidak terpaut jauh sehingga ketua bisa menerapkan gaya komunikasi yang tidak terlalu formal dan bisa dengan mudah bonding dengan para anggota.

Narasumber III yang juga baru bergabung di tahun 2024 menjelaskan penerapan gaya komunikasi dari ketua cukup friendly dan menyenangkan sehingga ketua dapat merangkul para pemain/anggota yang baru mengikuti pertandingan dan bergabung dalam komunitas PS Konten ini seperti dirinya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Frans Simbolon dan Fariz Kharismawan sebagai salah dua anggota komunitas PS Konten yang sudah bergabung dengan PS Konten cukup lama. Frans Simbolon sebagai narasumber IV bergabung dengan PS Konten di akhir tahun 2021, sementara Faris Kharismawan sebagai narasumber V sudah bergabung dalam komunitas PS Konten sejak tahun 2022.

Narasumber IV memaparkan bahwa ketua komunitas menerapkan gaya komunikasi yang sangat partisipatif. Menurut narasumber IV, Fiega Adhi sebagai ketua menjadi *seorang pemimpin yang selalu mendengarkan setiap masukan dari anggota-anggotanya.*

Narasumber V menambahkan penerapan gaya komunikasi yang dilakukan oleh ketua menggunakan gaya komunikasi yang inklusif dan suportif. Setiap anggota diberi kesempatan berbicara untuk memberi masukan serta menyampaikan ide-ide. Seperti yang disampaikan oleh narasumber V sebagai berikut:

"Ketua menggunakan gaya komunikasi yang inklusif dan suportif, di mana setiap anggota diberi kesempatan untuk berbicara, menyampaikan ide, atau memberikan masukan. Ketua sering menggunakan pendekatan yang informal namun tetap profesional untuk menjaga suasana yang santai tetapi terarah."

Korelasi Gaya Komunikasi Ketua dengan Kepercayaan Diri Anggota

Kemudian selain awal terbentuknya komunitas *mini soccer* PS Konten dan bagaimana penerapan gaya komunikasi yang dilakukan oleh ketua, peneliti juga mendapat informasi dari keempat anggota komunitas yang menjadi informan mengenai korelasi gaya komunikasi ketua dalam membangun kepercayaan diri anggota.

Menurut narasumber II, gaya komunikasi dari ketua cukup santai dan tidak formal, karena jika tidak menerapkan gaya komunikasi seperti itu, narasumber II sendiri dan juga anggota-anggota lain seperti menjadi beban tersendiri bagi mereka.

Narasumber III juga menjelaskan hubungan gaya komunikasi yang diterapkan oleh ketua komunitas sangat berpengaruh bagi kepercayaan diri para anggota. Menurut narasumber III, hal tersebut berpengaruh karena setelah ada support dari ketua, para

anggota menjadi semakin yakin dan percaya diri untuk bisa mendapatkan kemenangan dalam pertandingan.

Hubungan dari gaya komunikasi ketua dengan kepercayaan diri sangat berpengaruh sehingga membuat para anggota dalam tim menjadi lebih semangat lagi dalam bermain, seperti yang dipaparkan oleh narasumber IV.

Narasumber V menambahkan bahwa ketua sering memberikan pengakuan public terhadap kekuatan dan kualitas individu para anggotanya baik di lapangan maupun di luar lapangan. Dengan hal tersebut dapat membantu para anggota merasa dihargai dan semakin percaya diri pada kemampuan mereka masing-masing.

Untuk memahami gaya komunikasi paling efektif yang diterapkan oleh ketua komunitas dalam membangun kepercayaan diri anggota, narasumber III mengungkapkan bahwa ketua memberikan kesempatan kepada para anggota untuk merespon. Dengan melakukan hal tersebut akan tercipta komunikasi dua arah sehingga ketua bukan hanya sekedar memberi perintah-perintah saja.

Kemudian menurut narasumber III mengenai gaya komunikasi paling efektif yang dilakukan oleh ketua dalam membangun kepercayaan diri anggota, narasumber III mengungkapkan bahwa ketua begitu agresif dalam membangun kepercayaan diri terhadap para anggotanya, terlebih bagi mereka yang belum pernah menjuarai pertandingan.

Narasumber IV menjelaskan gaya komunikasi paling efektif yang dilakukan oleh ketua dalam membangun kepercayaan diri anggota, yaitu dengan ketua sering memberi motivasi secara personal. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber IV sebagai berikut:

"Ketua sering kasih motivasi secara personal kalo lagi main. Dia tahu kapan harus tegas, kapan harus santai. Dia sering ajak ngobrol sebelum dan sesudah latihan, tanya kabar. Itu bikin kita ngerasa dihargai, dan otomatis kepercayaan diri kita naik. Apalagi kalau kita bikin kesalahan di lapangan."

Gaya komunikasi paling efektif dari ketua dalam membangun kepercayaan diri anggota dengan komunikasi yang motivasional dengan sentuhan empati. Hal itu dijelaskan oleh narasumber V sebagai berikut:

"Gaya komunikasi yang paling efektif adalah komunikasi motivasional dengan sentuhan empati. Ketua sering memberikan dorongan positif dan apresiasi atas pencapaian kecil, sekaligus menawarkan saran yang membangun ketika anggota menghadapi tantangan."

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hasil wawancara dengan narasumber yaitu ketua dan keempat anggota komunitas, memberikan gambaran tentang bagaimana gaya komunikasi dari ketua komunitas *mini soccer* PS Konten dalam membangun kepercayaan diri anggota.

Penelitian ini mengkaji bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan ketua komunitas PS Konten dalam membangun kepercayaan diri para anggota, peneliti mendapatkan temuan dari hasil data serta teori yang sudah peneliti bahas di atas dan dengan hasil wawancara dengan kelima narasumber.

Berdasarkan teori komunikasi organisasi dari Goldhaber (1986), komunikasi dalam organisasi mencakup proses, pesan, jaringan, hubungan, keadaan saling tergantung, lingkungan, dan ketidakpastian. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketua komunitas PS Konten, Fiega Adhi, menerapkan komunikasi yang mencerminkan sebagian besar konsep ini.

Misalnya, dalam konteks proses, ketua secara aktif menyapa anggota, berbincang, dan memperkenalkan anggota baru ke komunitas. Hal ini mencerminkan proses komunikasi dinamis dalam sistem terbuka yang terus berinteraksi. Gaya komunikasinya yang santai dan partisipatif juga memperkuat hubungan interpersonal yang erat dalam komunitas.

Pesan yang disampaikan oleh ketua bersifat verbal (motivasi, sapaan, humor) dan non-verbal (gestur positif seperti jabat tangan), serta disalurkan melalui jaringan sosial formal (struktur organisasi) dan informal (interaksi personal). Dalam hal lingkungan, ketua memahami konteks sosial dan psikologis para anggotanya, seperti kegugupan anggota baru, dan menyesuaikan komunikasi agar mereka merasa diterima. Hal ini juga menunjukkan sensitivitas terhadap ketidakpastian yang dihadapi anggota baru.

Menurut (Mas & Haris, 2020), pendekatan mikro dan individual dalam komunikasi organisasi sangat penting dalam melihat dinamika internal. Pendekatan mikro terlihat dari bagaimana komunikasi antara ketua dan anggota berpusat pada pembagian peran (seperti kapten tim) dan kolaborasi. Sementara pendekatan individual sangat nyata dalam bagaimana ketua memberikan perhatian personal dan motivasi kepada setiap anggota, khususnya mereka yang merasa kurang percaya diri.

Ketua komunitas PS Konten mengaplikasikan *komunikasi ke bawah* (downward communication) saat memberi arahan dan motivasi kepada anggota, serta *komunikasi ke samping* (horizontal communication) melalui interaksi sejajar yang bersifat santai dan inklusif. Hal ini menunjukkan fleksibilitas komunikasi yang mampu membangun komunitas yang suportif.

Dari perspektif teori kepemimpinan (Wibowo., 2017), gaya komunikasi yang diterapkan oleh ketua menunjukkan ciri-ciri *Transformational Leadership*, di mana ia membangun visi komunitas, memberi inspirasi, perhatian individual, dan mendorong motivasi anggota. Ini tampak dari tindakannya memberikan panggung kepada anggota untuk menjadi kapten tim, serta memberi motivasi dan dukungan emosional secara personal.

Ketua komunitas juga mencerminkan elemen *Charismatic Leadership*, seperti:

- Likableness dan Sensitivity to follower needs: ketua menciptakan suasana yang nyaman dan memahami perasaan anggota baru,
- Articulation dan Vision: ia mampu menyampaikan visi komunitas yang menyenangkan dan menginspirasi,
- Personal Risk dan Unconventional behavior: membangun komunitas secara mandiri dari inisiatif pribadi bersama teman-temannya.

Berdasarkan teori kepercayaan diri (Syam & Amri, 2017), rasa percaya diri dibangun melalui afirmasi positif, pengakuan atas potensi diri, dan lingkungan yang mendukung. Ketua komunitas memberikan afirmasi dan penguatan positif baik secara publik (unggahan media sosial) maupun personal (sapaan, motivasi, pemberian peran), yang sesuai dengan faktor pembentuk kepercayaan diri seperti penghargaan atas pencapaian, introspeksi diri tanpa menyalahkan orang lain, dan kemampuan mengatasi tekanan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi yang diterapkan oleh ketua komunitas PS Konten, Fiega Adhi, berjalan dengan baik dalam membangun kepercayaan diri para anggotanya sesuai dengan hasil wawancara dari keempat informan yang merupakan anggota-anggota dari komunitas PS Konten. Ketua komunitas menerapkan gaya komunikasi yang inklusif, suportif, santai,

dan partisipatif. Gaya ini berhasil menciptakan suasana kebersamaan dan rasa saling menghargai, sehingga anggota, terutama yang baru bergabung, merasa lebih mudah untuk menyesuaikan diri dan aktif berinteraksi dalam lingkungan komunitas.

Dalam pelaksanaannya, ketua komunitas memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam interaksi sosial sekaligus sebagai motivator. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga mencakup pemberian motivasi secara personal, dorongan semangat melalui candaan-candaan yang bersifat akrab, serta pemberian kesempatan kepada anggota untuk tampil sebagai pemimpin kecil dalam berbagai kegiatan. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri anggota, karena mereka merasa diberdayakan dan dianggap mampu berkontribusi secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Mas, S. R., & Haris, I. (2020). *Komunikasi dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)*.

Syam, A., & Amri. (2017). PEngaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*.
<https://doi.org/10.5422/fordham/9780823244881.003.0006>

Wibowo. (2017). *Perilaku Dalam Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada.

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Reza Aprilia Indrawan Putri, Sri Widayati, Muhammad Reza, Masudah Masudah. "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA CERMIN EKSPRESI UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN", Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2023 Publication	1 %
2	jurnalpustakacendekia.com Internet Source	1 %
3	123dok.com Internet Source	1 %
4	jurnaluniv45sby.ac.id Internet Source	1 %
5	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
6	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	<1 %
7	edu.pubmedia.id Internet Source	<1 %
8	jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet Source	<1 %
9	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %

10	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1 %
11	etheses.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
16	publikasi.abidan.org Internet Source	<1 %
17	journals.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
18	core.ac.uk Internet Source	<1 %
19	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
20	geograf.id Internet Source	<1 %
21	id.123dok.com Internet Source	<1 %
22	journal.arimbi.or.id Internet Source	<1 %
23	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %

24	pintu.co.id Internet Source	<1 %
25	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
26	www.minelab.co.id Internet Source	<1 %
27	edoc.pub Internet Source	<1 %
28	pemagangjepang.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
30	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
31	skor.id Internet Source	<1 %
32	www.shopback.co.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off